

# Peningkatan Kemampuan Menulis Berita melalui Pelatihan Model Multiliterasi Digital di MTs Negeri 6 Boyolali

<sup>1)</sup>Atika Lisamawati Nur Qoyyimah

<sup>1)</sup> Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Huasada Surakarta, Indonesia

Email Corresponding: [atikalisamawatinurqoyyimah@gmail.com](mailto:atikalisamawatinurqoyyimah@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Model Multiliterasi  
Digital  
Bahasa Indonesia  
Kemampuan Menulis  
Berita

Kemampuan menulis berita merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang perlu didukung oleh keterampilan literasi digital. Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Negeri 6 Boyolali, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun berita secara sistematis, mengidentifikasi unsur 5W+1H, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis berita siswa melalui pelatihan multiliterasi digital. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan mencakup sosialisasi konsep multiliterasi digital, analisis teks berita, praktik penyusunan kerangka berita menggunakan LKPD, penulisan berita, serta produksi berita digital berbantuan aplikasi Canva. Peserta kegiatan berjumlah 29 siswa kelas VII dan 1 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata pre-test dari 73,6 menjadi 84,6 pada post-test. Selain itu, siswa berhasil menghasilkan berbagai produk berita digital dengan tema kegiatan sekolah, lingkungan, dan pendidikan karakter. Hasil penilaian produk menulis berita menunjukkan kategori baik hingga sangat baik. Pelatihan multiliterasi digital terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis berita, literasi digital, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, model multiliterasi digital dapat menjadi alternatif pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Negeri 6 Boyolali.

## ABSTRACT

### Keywords:

Multiliteracy Model  
Digital  
Indonesian  
Writing Skills  
News

News writing skills are an important competency in Indonesian language learning that needs to be supported by digital literacy skills. Based on initial observations at MTs Negeri 6 Boyolali, students still experience difficulties in systematically compiling news, identifying the 5W+1H elements, and utilizing digital media as a learning support tool. This community service activity aims to improve students' news writing skills through digital multiliteracy training. The methods used include preparation, implementation, and evaluation stages. The implementation stage includes socialization of the concept of digital multiliteracy, news text analysis, practice of compiling news outlines using LKPD, news writing, and digital news production assisted by the Canva application. The activity participants were 29 seventh-grade students and 1 Indonesian language teacher. The results of the activity showed an increase in student understanding as indicated by an increase in the average pre-test score from 73.6 to 84.6 in the post-test. In addition, students successfully produced various digital news products with themes ranging from school activities, the environment, and character education. The results of the news writing product assessment showed a good to very good category. Digital multiliteracy training has been proven to improve students' news writing skills, digital literacy, creativity, and critical thinking. Therefore, the digital multiliteracy model can be an innovative alternative for Indonesian language learning at MTs Negeri 6 Boyolali.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## I. PENDAHULUAN

Di tengah revolusi industri 4.0 dan globalisasi, pendidikan tidak hanya harus memberikan pengetahuan tetapi juga membangun karakter, literasi, dan keterampilan abad (Afidah et al., 2025). Perkembangan

teknologi informasi pada era digital telah mengubah cara peserta didik memperoleh, mengolah, dan menyajikan informasi. Kompetensi literasi yang sebelumnya hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis kini berkembang menjadi multiliterasi, yaitu kemampuan memahami, memproduksi, serta mengkritisi jenis teks dalam beragam bentuk, media, dan konteks digital.

Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip yang baik mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan terarah. Sebaliknya, penggunaan model yang kurang tepat dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola atau kerangka yang menggambarkan langkah-langkah secara sistematis dalam mengelola pengalaman belajar, sekaligus menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran (Agustin, 2019:222).

Model pembelajaran adalah suatu pola yang memuat prosedur secara sistematis dalam mengelola pengalaman belajar serta digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran multiliterasi pada hakikatnya merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan berbagai keterampilan multiliterasi untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih efektif guna mencapai keterampilan belajar abad ke-21. Keterampilan multiliterasi yang digunakan meliputi literasi membaca, literasi menulis, literasi berbahasa lisan, serta literasi informasi, media, dan komunikasi (Abidin, 2018:104). Pembelajaran multiliterasi adalah pendekatan pembelajaran yang mengembangkan secara optimal keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dilatih untuk mengkritisi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber serta disiplin ilmu, kemudian mengomunikasikan informasi tersebut secara efektif dan tepat (Abidin, 2014:187).

Multiliterasi juga berkaitan dengan multimedia, yang berarti pembelajaran literasi dapat dilakukan dengan berbagai jenis media, mulai dari media konvensional hingga digital (Selayani & Bayu, 2023). Pembelajaran multiliterasi, peran guru sangat penting untuk membuat alat penilaian untuk proses dan hasil pembelajaran. Selain berperan sebagai tokoh teladan dan figur identifikasi bagi peserta didik, guru beserta lingkungannya juga harus memiliki standar profesional yang mencerminkan tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan (Kamal et al., 2024). Pendekatan multiliterasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif (Azzahra & Siagian, 2024).

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang menuntut peserta didik menguasai unsur-unsur kebahasaan sebagai dasar dalam menghasilkan tulisan. Oleh karena itu, keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan memerlukan bimbingan, latihan, pembiasaan, serta praktik yang dilakukan secara langsung dan berkesinambungan. Dalam model pembelajaran multiliterasi, tidak hanya aspek membaca yang menjadi perhatian, tetapi kemampuan menulis juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Menurut Cahyani (dalam Puspita, 2019:32) menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan simbol-simbol bahasa untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain melalui bahasa tulis.

Menurut Agustin (2019:223) dalam pembelajaran menulis teks berita terdapat tiga indikator yang perlu dicapai oleh peserta didik. Pertama, peserta didik mampu menyusun teks berita dengan menggunakan kalimat yang efektif. Kedua, peserta didik mampu menulis teks berita yang memuat unsur ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) secara lengkap. Ketiga, peserta didik mampu menerapkan kaidah ejaan dan penggunaan tanda baca secara tepat dalam penulisan teks berita.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis berita di MTs Negeri 6 Boyolali masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H), mengembangkan ide secara sistematis, serta menyusun berita yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis masih terbatas pada penggunaan perangkat sebagai sarana mencari informasi, belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media produksi karya literasi. Akibatnya, kemampuan menulis berita siswa belum berkembang secara maksimal dan hasil tulisan cenderung kurang informatif serta kurang menarik.

Perkembangan teknologi digital menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memproduksi informasi melalui berbagai media. Keterampilan tersebut dikenal sebagai multiliterasi digital yang menjadi salah satu

kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penerapan multiliterasi digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Namun, sebagian besar program yang telah dilaksanakan masih berfokus pada penguatan literasi digital secara umum atau peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis multiliterasi. Implementasi multiliterasi digital yang secara khusus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan menulis berita siswa madrasah masih relatif terbatas sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 6 Boyolali, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita, menyusun informasi secara sistematis, serta mengembangkan fakta menjadi teks berita yang runtut dan informatif. Selain itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis masih belum optimal sehingga siswa belum terbiasa mengintegrasikan keterampilan literasi dan teknologi dalam menghasilkan karya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan penguasaan multiliterasi digital dengan kemampuan aktual siswa di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan yang berbeda melalui pelatihan multiliterasi digital yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang penulisan berita, tetapi juga menghasilkan luaran nyata berupa produk berita digital yang memadukan keterampilan menulis, berpikir kritis, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi digital.

## II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 6 Boyolali, diperoleh beberapa permasalahan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan melalui kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Kemampuan menulis berita siswa masih rendah, terutama dalam menyusun unsur berita 5W+1H secara lengkap dan mengembangkan informasi menjadi teks berita yang sistematis dan informatif.
2. Pembelajaran menulis berita masih cenderung konvensional, sehingga siswa kurang aktif dalam menggali informasi, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran.
3. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum optimal, sehingga siswa belum terbiasa menggunakan media digital sebagai sarana mencari, mengolah, dan menyajikan informasi dalam bentuk berita.
4. Kemampuan literasi digital siswa masih beragam, sehingga diperlukan pendampingan dan pelatihan yang dapat membantu siswa memanfaatkan teknologi secara tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pelatihan model multiliterasi digital yang mampu mengintegrasikan keterampilan menulis berita dengan pemanfaatan teknologi digital sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis berita, literasi digital, serta kreativitas siswa MTs Negeri 6 Boyolali.

## III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa *Pelatihan Model Multiliterasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita* dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2026 di ruang kelas MTs Negeri 6 Boyolali. Sasaran kegiatan adalah 29 siswa kelas VII dan 1 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra dan menyiapkan perangkat pelatihan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Koordinasi dengan pihak sekolah dan guru Bahasa Indonesia terkait kebutuhan, jadwal pelaksanaan, dan fasilitas pendukung.
- b) Analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis berita dan literasi digital.
- c) Persiapan modul, LKPD, materi multiliterasi digital, serta instrumen evaluasi.

- d) Persiapan sarana dan prasarana berupa laptop, LCD, jaringan internet, dan aplikasi pendukung pembelajaran digital.
  - e) Pelaksanaan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita.
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan
- Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung, dan pendampingan.
- a) Sosialisasi dan Pengenalan Multiliterasi Digital
    - 1) Pengenalan konsep multiliterasi digital dan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
    - 2) Diskusi mengenai pemanfaatan media digital dalam menulis berita.
  - b) Analisis Teks Berita
    - 1) Siswa mengamati dan menganalisis contoh berita digital.
    - 2) Identifikasi struktur berita dan unsur 5W+1H.
    - 3) Praktik Menyusun Kerangka Berita
    - 4) Siswa menyusun kerangka berita menggunakan LKPD.
    - 5) Pengembangan ide berdasarkan unsur 5W+1H.
    - 6) Diskusi kelompok untuk memperbaiki kerangka berita.
  - c) Praktik Menulis Berita
    - 1) Siswa menulis teks berita berdasarkan kerangka yang telah disusun.
    - 2) Pemanfaatan sumber informasi dan media digital sebagai pendukung penulisa
    - 3) Pendampingan oleh tim pengabdian dan guru selama proses penulisan.
  - d) Produksi Berita Digital
    - 1) Siswa mengintegrasikan teks berita dengan gambar dan elemen visual menggunakan aplikasi Canva.
    - 2) Penyusunan berita dalam format media digital.
  - e) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian program dan peningkatan kemampuan siswa. Evaluasi dilakukan melalui:

- 3) Evaluasi Proses
- 4) Observasi keaktifan siswa selama pelatihan.
- 5) Penilaian partisipasi, kerja kelompok, dan pemanfaatan media digital.
- 6) Evaluasi Hasil

Penilaian produk berita menggunakan rubrik yang meliputi aspek isi dan struktur berita, aspek kebahasaan, serta aspek multiliterasi digital. Pelaksanaan post-test dan perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis berita siswa.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil

##### 1. Persiapan dan Sosialisasi Program

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan koordinasi bersama pihak Waka Kurikulum dan Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Negeri 6 Boyolali untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi siswa kelas VII. Berdasarkan analisis awal, ditemukan bahwa siswa memerlukan model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital guna meningkatkan kompetensi menulis teks berita yang aktual dan kritis.

Kompetensi siswa dalam menyusun teks berita masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek aktualitas dan kekritisan informasi. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa problem utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini bukan sekadar ketidakmampuan merangkai kata, melainkan rendahnya daya kritis siswa dalam memetakan unsur 5W+1H pada peristiwa yang bersifat aktual dan kompleks. Pembelajaran selama ini dinilai masih bersifat konvensional, sehingga siswa kesulitan mentransformasikan fakta mentah menjadi narasi berita yang objektif dan logis.

Sosialisasi ini menekankan pada pentingnya pemanfaatan gawai dan platform digital bukan hanya sebagai alat komunikasi, melainkan sebagai laboratorium penulisan kreatif. Tim memaparkan rencana penerapan model multiliterasi digital yang berbasis isu terkini namun tetap mengacu pada kaidah jurnalistik

dan etika berbahasa. Selain itu, siswa juga diperkenalkan pada konsep pembelajaran berbasis digital yang memanfaatkan berbagai media dan teknologi sebagai sarana pendukung dalam proses menulis berita. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi interaktif melalui layar digital untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman peserta.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test kepada peserta pelatihan. Pre-test bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam menulis berita, sedangkan post-test digunakan untuk mengukur capaian kompetensi setelah penerapan model multiliterasi digital. Hasil evaluasi tersebut memberikan gambaran mengenai perubahan kemampuan siswa pada aspek penulisan berita dan literasi digital. Adapun rekapitulasi hasil pre-test dan post-test disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pre-test dan Post-test

| No                           | Aspek Penilaian                                                   | Rata-rata Pre-test | Rata-rata Post-test | Peningkatan |
|------------------------------|-------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------|-------------|
| 1.                           | Memahami pengertian dan tujuan multiliterasi digital              | 65                 | 80                  | 15          |
| 2.                           | Memahami pengertian dan karakteristik berita                      | 75                 | 85                  | 10          |
| 3.                           | Memahami struktur berita (judul, lead, isi, ekor berita)          | 70                 | 83                  | 13          |
| 4.                           | Mengidentifikasi unsur-unsur berita secara tepat                  | 78                 | 86                  | 8           |
| 5.                           | Mengidentifikasi aplikasi digital yang mendukung penulisan berita | 80                 | 89                  | 9           |
| <b>Rata-rata Keseluruhan</b> |                                                                   | 73,6               | 84,6                | 11,0        |

Berdasarkan tabel rata-rata hasil pre-test siswa sebesar 73,6 meningkat menjadi 84,6 pada post-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa sebesar 11 poin setelah mengikuti pelatihan model multiliterasi digital. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek pemahaman pengertian dan tujuan multiliterasi digital dengan kenaikan 15 poin, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada aspek identifikasi unsur-unsur berita sebesar 8 poin. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman siswa terkait konsep multiliterasi digital dan keterampilan dasar penulisan berita.

## 2. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan melalui serangkaian sesi yang mengombinasikan teori dan praktik langsung di dalam kelas. Tim pengabdian menggunakan media visual berupa layar digital (TV) untuk memaparkan materi "Pelatihan Model Multiliterasi Digital" yang dirancang khusus untuk menarik minat siswa melalui representasi visual dan teks yang dinamis. Pelatihan ini dirancang untuk menjawab tantangan literasi di era digital, di mana siswa dituntut tidak hanya mampu menulis secara konvensional, tetapi juga mengemas informasi dalam berbagai bentuk media digital.

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga fase utama yang diikuti oleh siswa dengan antusias:

### a) Fase Sosialisasi dan Teori

Kegiatan ini diawali dengan fase sosialisasi sebagai langkah awal dalam memperkenalkan pelatihan kepada peserta didik dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan gambaran umum mengenai tujuan kegiatan, manfaat pelatihan, serta pentingnya penguasaan multiliterasi digital dalam dunia pendidikan modern. Berikut contoh karya teks berita dengan model multiliterasi digital.



Gambar 1. Contoh Produk Teks Berita

Berdasarkan gambar 1 contoh produk berupa media berita sekolah bertajuk “NEWS GEN – Warta Pelajar” sebagai bentuk implementasi nyata pembelajaran multiliterasi digital. Pemberian contoh ini bertujuan agar siswa MTs Negeri 6 Boyolali memiliki gambaran yang jelas mengenai bentuk hasil akhir dari kegiatan menulis berbasis digital yang akan mereka pelajari dan praktikkan selama pelatihan berlangsung. Melalui tampilan media berita yang menyerupai koran digital tersebut, siswa diperkenalkan pada cara menyusun informasi, membuat judul yang menarik, menempatkan gambar pendukung, serta menata isi tulisan agar lebih komunikatif dan mudah dipahami pembaca. Dengan adanya contoh konkret seperti pada gambar, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep penulisan berita dan penerapan literasi digital dalam kehidupan pembelajaran sehari-hari. Produk tersebut menampilkan unsur-unsur penting dalam penulisan berita, seperti headline, isi berita, dokumentasi kegiatan, serta penggunaan tata letak yang menarik dan sistematis. Dengan melihat contoh secara langsung, siswa memperoleh pemahaman yang lebih nyata mengenai bagaimana sebuah tulisan dapat dikemas menjadi media informasi yang kreatif dan modern. Hal ini juga membantu siswa membangun ide dan imajinasi dalam mengembangkan karya tulis mereka sendiri.

#### b) Fase Praktik dan Pendampingan

Pada fase praktik dan pendampingan selama pengabdian diberikan kesempatan untuk menerapkan secara langsung konsep multiliterasi digital dalam kegiatan menulis teks berita. Kegiatan dilaksanakan melalui kerja kelompok agar siswa dapat berdiskusi, bertukar ide, dan saling memberikan umpan balik selama proses penulisan berlangsung. Pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian dan guru pendamping untuk memastikan setiap peserta memahami struktur, kaidah kebahasaan, serta unsur-unsur penting dalam teks berita.

Peserta diarahkan untuk menentukan tema berita yang dekat dengan lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa melakukan pengumpulan informasi sederhana, menyusun kerangka berita, hingga menulis teks berita secara utuh dengan memperhatikan unsur 5W+1H. Dalam proses ini, pendekatan multiliterasi digital diterapkan melalui pemanfaatan sumber informasi digital, diskusi kolaboratif, dan latihan penyuntingan teks secara bertahap.

Berdasarkan hasil pendampingan, terlihat adanya partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, bertanya, serta bekerja sama dalam menyusun teks berita. Selain itu, kemampuan siswa dalam menulis judul, menyusun paragraf informatif, dan menggunakan bahasa yang efektif juga menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan dilaksanakan. Kegiatan praktik dan pendampingan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Melalui model multiliterasi digital, siswa tidak sekadar belajar menulis teks berita, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital yang mendukung pembelajaran abad ke-21.

#### c) Fase Produksi Digital

Pelaksanaan fase produksi digital diawali dengan pemberian pendampingan mengenai teknik penulisan berita yang baik dan benar. Tim pengabdian memberikan materi terkait struktur teks berita, unsur 5W+1H, penggunaan bahasa jurnalistik sederhana, teknik penyusunan judul yang menarik, hingga tata cara mengintegrasikan gambar dan elemen visual ke dalam media digital. Selain itu, siswa juga dikenalkan pada penggunaan aplikasi desain digital, yaitu Canva, sebagai media utama dalam proses pembuatan berita digital.

Pemanfaatan aplikasi Canva dipilih karena memiliki tampilan yang sederhana, mudah digunakan oleh siswa, serta menyediakan berbagai template desain koran, majalah, dan poster yang mendukung proses pembelajaran berbasis multiliterasi digital. Melalui aplikasi tersebut, siswa dapat belajar mengombinasikan teks, gambar, warna, dan tata letak secara kreatif sehingga hasil tulisan menjadi lebih menarik dan komunikatif.

Pada tahap ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menentukan tema berita berdasarkan fenomena atau kegiatan yang ada di lingkungan sekolah. Pemilihan tema dilakukan secara mandiri oleh siswa dengan mempertimbangkan kedekatan isu dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi informasi yang layak dijadikan bahan berita.

Siswa mulai menyusun draft berita dengan memperhatikan struktur penulisan yang telah dipelajari sebelumnya. Tim pengabdian melakukan pendampingan secara intensif pada tahap penyusunan naskah, terutama dalam aspek penggunaan bahasa, ketepatan informasi, kohesi antarparagraf, serta efektivitas

penyampaian pesan. Pendampingan tersebut dilakukan agar hasil tulisan siswa menjadi lebih sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah penulisan berita.

Tahap berikutnya adalah proses desain dan pengemasan berita ke dalam bentuk media digital menggunakan aplikasi Canva. Pada tahap ini, siswa mengintegrasikan teks berita dengan gambar pendukung, mengatur tata letak tulisan, memilih jenis huruf, serta menyusun komposisi visual agar tampilan berita menjadi lebih menarik dan mudah dibaca. Siswa dapat memilih template desain yang sesuai dengan tema berita, kemudian melakukan modifikasi sesuai kreativitas masing-masing kelompok. Hasil produksi digital siswa menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam kemampuan menulis maupun kemampuan literasi digital. Produk yang dihasilkan berupa berita sekolah dalam format koran digital dengan tampilan yang kreatif dan informatif.

Fase produksi digital dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan model multiliterasi digital berbantuan media Canva terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menyusun teks berita secara sistematis, penggunaan bahasa yang lebih komunikatif, kemampuan mengolah informasi, serta kreativitas dalam menyajikan karya berbasis digital. Oleh karena itu, model multiliterasi digital dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya dalam menghadapi tuntutan pembelajaran berbasis teknologi di era digital saat ini.

#### d) Luaran Karya Berita Siswa

Berdasarkan proses pelatihan, siswa berhasil memproduksi berbagai jenis berita dengan klasifikasi topik sebagai berikut:

Tabel 2. Luaran Berita Siswa

| Nama Media Simulasi | Judul Berita                                          | Fokus Konten                                                                        |
|---------------------|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| Breaking News       | Pembelajaran Intensif Bahasa Inggris di EECC Pare.    | Kegiatan rutin program <i>fullday</i> di Kediri untuk mengasah <i>skill</i> bahasa. |
| Matsanam News       | Flag Ceremony: Perkuat Disiplin & Apresiasi Siswa.    | Upacara bendera sebagai sarana penguatan karakter dan penghargaan prestasi.         |
| News Gen            | Kantin Sekolah Terganggu Bau Tak Sedap.               | Laporan kritis mengenai dampak kolam ternak lele terhadap kenyamanan sekolah.       |
| School News         | Sarana Membentuk Karakter Disiplin & Cinta Tanah Air. | Implementasi nilai-nilai patriotisme melalui rutinitas upacara.                     |
| Breaking News       | Warta Madrasah: Lomba HUT RI ke-80.                   | Dokumentasi kreativitas siswa dalam pawai budaya dan perlombaan.                    |

Berdasarkan tabel 2 luaran berita siswa dalam kegiatan pengabdian di MTs Negeri 6 Boyolali berhasil menghasilkan berbagai karya berita yang ditulis oleh siswa. Berita yang dihasilkan mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan siswa, meliputi kegiatan pembelajaran, penguatan karakter, kondisi lingkungan sekolah, serta kegiatan peringatan hari besar nasional. Keberagaman tema tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi peristiwa yang memiliki nilai berita dan mengembangkannya menjadi informasi yang menarik untuk disampaikan kepada pembaca. Karya berita yang dihasilkan juga menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan unsur-unsur berita secara tepat, terutama dalam menyajikan fakta berdasarkan prinsip 5W+1H. Selain itu, siswa mulai mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang terlihat dari pemilihan topik mengenai permasalahan lingkungan sekolah pada berita “Kantin Sekolah Terganggu Bau Tak Sedap”. Tema tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya melaporkan suatu peristiwa, tetapi juga mampu mengamati dan mengangkat isu yang relevan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, luaran karya berita yang dihasilkan menjadi bukti keberhasilan pelaksanaan pengabdian dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa MTs Negeri 6 Boyolali.

## B. Pembahasan

Hasil pengabdian ini memiliki persamaan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Permadi et al., (2023), Etfita et al., (2023), Lewier et al., (2022), Prihatini & Sugiarti (2022), Fadli et al., (2026), Suhartina & Oktavia (2025), Priyangga et al., (2025), dan Dewi et al., (2023). Persamaan tersebut terletak pada tujuan kegiatan yang berfokus pada peningkatan kompetensi literasi melalui penerapan model pembelajaran

multiliterasi. Kegiatan-kegiatan tersebut sama-sama menekankan pentingnya penguatan literasi kritis, pemanfaatan teknologi digital, penggunaan berbagai sumber belajar, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Selain itu, hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan multiliterasi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Adapun perbedaannya terletak pada sasaran, konteks, dan luaran kegiatan. Pengabdian yang dilakukan pada siswa kelas VII MTs Negeri 6 Boyolali secara khusus berfokus pada peningkatan kemampuan menulis berita melalui integrasi multiliterasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Luaran yang dihasilkan berupa produk berita digital yang disusun siswa menggunakan unsur jurnalistik 5W+1H melalui media digital berbantuan aplikasi Canva. Sementara itu, beberapa pengabdian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pelatihan guru dalam merancang pembelajaran multiliterasi, penguatan budaya literasi sekolah, atau pengembangan kemampuan literasi secara umum. Dengan demikian, keunggulan pengabdian ini terletak pada penerapan langsung model multiliterasi digital untuk menghasilkan karya berita digital siswa sebagai bentuk implementasi keterampilan literasi abad ke-21.

Pembelajaran multiliterasi berfokus pada pembelajaran yang didukung oleh berbagai jenis media dan teknologi sehingga pemahaman siswa menjadi lebih luas (Widjaya, 2026). Pentingnya pembelajaran multiliterasi secara aktif menawarkan dan mengembangkan pemikiran kritis (Mandarani et al., 2024). Pembahasan pengabdian ini meliputi kegiatan mulai menyusun kerangka, transformasi model pembelajaran konvensional ke multiliterasi, dan kemampuan menulis berita sebagai berikut.

### 1. Kegiatan Menyusun Kerangka Berita pada LKPD

Menyusun kerangka berita pada LKPD merupakan kegiatan merancang dan menata pokok-pokok informasi penting sebelum siswa menulis teks berita secara lengkap. Bagi siswa MTs Negeri 6 Boyolali, kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan untuk membantu memahami struktur dan unsur-unsur berita. Dalam LKPD, siswa diarahkan untuk menuliskan informasi utama berdasarkan unsur 5W+1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk menyusun kerangka berita menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan dalam proses penulisan. Kegiatan penyusunan kerangka berita dilakukan sebelum siswa menulis teks berita secara utuh agar ide dan informasi yang diperoleh dapat tersusun secara sistematis. Melalui LKPD, siswa dibimbing untuk menentukan unsur-unsur penting dalam berita, seperti peristiwa, tokoh, waktu, tempat, alasan, dan proses kejadian (5W+1H). Dengan adanya kerangka tersebut, siswa lebih mudah mengembangkan informasi menjadi teks berita yang runtut, jelas, dan sesuai dengan kaidah penulisan berita. Berikut gambar aktivitas siswa MTs Negeri 6 Boyolali saat menyusun kerangka berita pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).



Gambar 2. Aktivitas Siswa Menyusun Kerangka Berita

Gambar tersebut menunjukkan aktivitas siswa MTs Negeri 6 Boyolali saat menyusun kerangka berita pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bagian dari pelaksanaan pelatihan model multiliterasi digital. Pada tahap ini, siswa bekerja secara berkelompok untuk mendiskusikan dan menuliskan kerangka berita sebelum mengembangkan menjadi teks berita utuh. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu siswa memahami struktur dasar penulisan berita secara sistematis dan terarah.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, siswa tampak aktif berdiskusi, bertukar pendapat, dan saling membantu dalam menentukan isi kerangka berita. Interaksi antarsiswa menunjukkan adanya kolaborasi yang baik dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan LKPD membantu siswa lebih fokus dalam menyusun informasi penting sehingga proses penulisan menjadi lebih terstruktur. Kegiatan ini

juga melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa dalam menyampaikan ide secara bersama-sama.

## 2. Transformasi Model Pembelajaran Konvensional ke Multiliterasi

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan aspek penting dalam pendidikan karena selain melatih kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, juga berkontribusi terhadap pengembangan wawasan serta penguasaan ilmu pengetahuan (Andriansyah et al., 2022). Pelaksanaan kegiatan pengabdian di MTs Negeri 6 Boyolali menunjukkan adanya transformasi pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran berbasis multiliterasi digital. Sebelum pelaksanaan pelatihan, proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak berpusat pada metode ceramah dengan buku teks sebagai sumber belajar utama. Dalam kondisi tersebut, guru menjadi pusat pembelajaran, sedangkan siswa cenderung pasif dalam menerima materi. Akibatnya, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan siswa dalam menulis berita belum berkembang secara optimal.

Melalui program pelatihan multiliterasi digital, pembelajaran mulai diarahkan pada pendekatan yang lebih aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan mengamati informasi, berdiskusi, menyusun kerangka berita pada LKPD, hingga mengembangkan berita berdasarkan fakta yang diperoleh dari berbagai media digital. Transformasi ini menunjukkan perubahan pola pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*, di mana siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya sendiri.

Transformasi pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis berita siswa. Sebelum pelatihan, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, menyusun unsur berita, dan mengembangkan informasi menjadi teks yang runtut. Namun setelah penerapan model multiliterasi, siswa mulai mampu menyusun kerangka berita secara sistematis menggunakan unsur 5W+1H dan mengembangkan tulisan dengan lebih terarah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan multiliterasi mampu membantu siswa memahami proses menulis berita secara lebih efektif.

Transformasi model pembelajaran konvensional ke multiliterasi dalam kegiatan pengabdian ini menjadi langkah inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Negeri 6 Boyolali. Selain berperan dalam meningkatkan kemampuan akademik, pembelajaran multiliterasi juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, serta literasi digital yang penting dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi.

## 3. Kemampuan Menulis Berita Siswa

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penerapan model multiliterasi digital memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis berita siswa MTs Negeri 6 Boyolali. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok berita, menyusun unsur-unsur berita secara lengkap, serta mengembangkan informasi menjadi teks yang runtut dan informatif. Selain itu, siswa cenderung kurang percaya diri dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan karena pembelajaran sebelumnya masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru.

Setelah mengikuti pelatihan multiliterasi digital, kemampuan siswa dalam menulis berita mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Siswa mulai mampu memahami struktur penulisan berita dengan lebih baik, terutama dalam penggunaan unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Melalui kegiatan menyusun kerangka berita pada LKPD, siswa menjadi lebih mudah mengorganisasi ide dan menentukan informasi penting sebelum menulis berita secara lengkap. Tahapan tersebut membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih sistematis dan terarah.

Pelaksanaan pengabdian berlangsung dengan baik yang ditandai oleh meningkatnya keaktifan dan antusiasme siswa selama mengikuti pelatihan. Aktivitas diskusi kelompok, analisis berita digital, serta praktik menulis secara langsung membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Model multiliterasi juga melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam memilih dan mengolah informasi sebelum dituangkan dalam bentuk berita.

Pelatihan ini berhasil membuktikan bahwa pengintegrasian model multiliterasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan teknis menulis berita sesuai standar jurnalistik (5W+1H), menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa terhadap beragam fenomena di lingkungan madrasah, meningkatkan literasi digital melalui pemanfaatan media visual dan platform

informasi sekolah, dan membangun budaya kolaborasi dan kreativitas di kalangan siswa kelas VII MTs Negeri 6 Boyolali.

Berikut merupakan hasil karya menulis berita siswa MTs Negeri 6 Boyolali yang dihasilkan selama kegiatan pengabdian melalui pelatihan model multiliterasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tulisan tersebut menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam menyusun berita secara sistematis, informatif, dan sesuai dengan kaidah penulisan jurnalistik sederhana. Selain itu, karya yang dihasilkan juga mencerminkan kemampuan siswa dalam memadukan unsur literasi menulis, literasi digital, serta kreativitas visual dalam penyajian berita. Berikut tabel hasil penilaian produk menulis berita.

Tabel 3. Hasil Penilaian Produk Menulis Berita

| No | Nama Media Simulasi | Judul Berita                                                 | Isi dan Struktur Berita | Aspek Kebahasaan | Aspek Multiliterasi Digital | Skor Akhir | Kategori    |
|----|---------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------|------------------|-----------------------------|------------|-------------|
| 1  | Breaking News       | Pembelajaran Intensif Bahasa Inggris di EECC Pare            | 4                       | 3                | 4                           | 11         | Sangat Baik |
| 2  | Matsanam News       | <i>Flag Ceremony: Perkuat Disiplin &amp; Apresiasi Siswa</i> | 3                       | 3                | 3                           | 9          | Baik        |
| 3  | News Gen            | Kantin Sekolah Terganggu Bau Tak Sedap                       | 4                       | 3                | 3                           | 10         | Sangat Baik |
| 4  | School News         | Sarana Membentuk Karakter Disiplin & Cinta Tanah Air         | 3                       | 3                | 2                           | 8          | Baik        |

Berdasarkan tabel 3 hasil penilaian produk menulis berita menunjukkan bahwa siswa MTs Negeri 6 Boyolali mampu menghasilkan karya dengan kategori baik hingga sangat baik setelah mengikuti pelatihan multiliterasi digital. Kelompok *Breaking News* dengan judul *Pembelajaran Intensif Bahasa Inggris di EECC Pare* memperoleh skor tertinggi, yaitu 11 (Sangat Baik), diikuti *News Gen* dengan skor 10 (Sangat Baik). Sementara itu, *Matsanam News* dan *School News* memperoleh skor masing-masing 9 dan 8 dengan kategori Baik. Pada aspek isi dan struktur berita, sebagian besar siswa telah mampu menyusun berita secara sistematis dengan memperhatikan unsur 5W+1H. Pada aspek kebahasaan, siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif. Adapun pada aspek multiliterasi digital, siswa telah mampu memanfaatkan media digital dan elemen visual untuk mendukung penyajian berita. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan multiliterasi digital efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis berita siswa, baik dari segi struktur penulisan, penggunaan bahasa, maupun pemanfaatan teknologi digital sebagai media penyajian informasi.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Produk

| Kategori    | Rentang Skor (Total Maks. 12) | Rentang Nilai (Skala 100) | Keterangan                                                                      |
|-------------|-------------------------------|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| Sangat Baik | 10 - 12                       | 84 - 100                  | Menguasai keterampilan menulis berita dan literasi digital secara menyeluruh.   |
| Baik        | 7 - 9                         | 59 - 83                   | Menguasai sebagian besar aspek, hanya perlu perbaikan minor.                    |
| Cukup       | 4 - 6                         | 34 - 58                   | Perlu bimbingan lebih lanjut di beberapa aspek inti penulisan dan/atau digital. |
| Kurang      | 3 ke bawah                    | 0 - 33                    | Belum menguasai konsep dasar.                                                   |

Rumus Nilai Akhir =  $\frac{\text{Total Skor Perolehan}}{12} \times 100$

12

Berdasarkan hasil penilaian produk menulis berita siswa di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok memperoleh kategori baik hingga sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model multiliterasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu mengoptimalkan keterampilan menulis berita siswa dengan memperhatikan aspek sistematika, kreativitas, dan komunikatifitas penyajian informasi. Pada aspek kualitas isi dan struktur berita, siswa sudah mampu menyusun teks berita dengan memperhatikan

kelengkapan unsur ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). serta menyajikan informasi secara runtut. Beberapa kelompok bahkan telah mampu membuat lead berita yang menarik dan langsung menyampaikan inti informasi kepada pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami kaidah dasar penulisan berita jurnalistik sederhana.

Pada aspek kebahasaan, sebagian besar siswa telah menggunakan bahasa yang cukup efektif dan komunikatif meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan kecil dalam penggunaan EYD dan tanda baca. Namun demikian, kemampuan siswa dalam menyusun kalimat berita sudah menunjukkan perkembangan dibandingkan sebelum pelatihan dilaksanakan. Siswa mampu memilih diksi yang lebih tepat dan menyusun paragraf secara lebih teratur. Sementara itu, pada aspek multiliterasi digital, siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana penyajian berita. Penggunaan gambar pendukung, tata letak visual, serta publikasi berita dalam bentuk media digital menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan model multiliterasi. Siswa tampak lebih kreatif dalam menggabungkan unsur teks dan visual sehingga berita yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis multiliterasi digital tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan teknis siswa dalam menulis berita, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta literasi digital. Oleh karena itu, model pembelajaran multiliterasi digital dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Negeri 6 Boyolali.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan multiliterasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Negeri 6 Boyolali telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis berita siswa. Pelatihan yang dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, praktik penyusunan kerangka berita, pendampingan penulisan, dan produksi berita digital mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep multiliterasi digital, struktur berita, unsur 5W+1H, serta pemanfaatan media digital dalam proses penulisan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa yang ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai pre-test dari 73,6 menjadi 84,6 pada post-test. Selain itu, siswa berhasil menghasilkan berbagai produk berita digital dengan tema yang beragam dan relevan dengan lingkungan sekolah. Hasil penilaian karya menunjukkan kategori baik hingga sangat baik pada aspek isi dan struktur berita, kebahasaan, serta multiliterasi digital. Dengan demikian, penerapan model multiliterasi digital terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis berita, literasi digital, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan kolaborasi siswa. Model ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada MTs Negeri 6 Boyolali, khususnya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta seluruh siswa kelas VII yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak kampus atas dukungan dana, fasilitas, serta motivasi yang diberikan sehingga kegiatan Pelatihan Model Multiliterasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Siswa dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia serta peningkatan literasi digital siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Afidah, M., Firda, A., & Rikizaputra, R. (2025). Pelatihan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Etnosains Bagi Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 23–29. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta/article/view/6743>
- Agustin, R. M. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita. *Riksa Bahasa*, 5(2), 221–232.
- Andriansyah, Salsabilla, B., Sabila, N. P., & Dafit, F. (2022). Multiliterasi Penerapan Menulis. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Konseling*, 4(1), 59–65.
- Azzahra, A., & Siagian, I. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Multiliterasi. *Journal on Education*, 7(1), 3496–3506. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6944>
- Dewi, F. I., Suntini, S., & Hamidah, I. (2023). Pelatihan Multiliterasi untuk Meningkatkan Motivasi Minat Baca Siswa SDN 2 Tugumulya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 127–132. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.938>
- Etfita, F., Ahmad, A., Wahyuni, S., Asnawi, & Fanjani, S. (2023). Pelatihan Multiliterasi Pembelajaran Bahasa Melalui Pameran Media berbasis Teknologi di SMKS YAPIM Siak Hulu. *Ajad: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 341–348. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.226>
- Fadli, B. M., Suharti, & Faidin. (2026). Pelatihan Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Pendekatan Multimodal untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MA Darul Hikmah Kabupaten BIMA. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(01), 57–64.
- Lewier, M., Maspaitella, M., & Costa, R. A. (2022). Pelatihan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Multiliterasi Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon. *Gaba-Gaba: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bidang Bahasa Dan Seni*, 2(2), 68–77.
- Mandarani, V., Rrtningdyah, P., & Mustofa, A. (2024). Employing Multicultural Literature by Practicing Multiliteracies in the Extensive Reading Classroom. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(2), 297–308. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14>
- Permadi, R., Ramdani, A., Nurmatin, S., Anggraeni, I., & Zaenudin, U. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Multiliterasi Digital bagi Calon Guru Praktik Pengalaman Lapangan di Kampus Islam Swasta Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.658>
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Pembelajaran Multiliterasi: Implementasinya dalam Pelatihan Pengembangan Model Pembelajaran Guru SMA di Malang. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 486–494. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i4.2900>
- Priyanga, B. E., Nurhadi, Baria, A., Amanda, F. S., Rohmah, N., Nazhifa, Z. F., Najib, S. M., & Zuhri, M. S. (2025). Pemberdayaan Literasi Digital di Sekolah Kepulauan melalui Program Pelatihan Canva untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kompetensi. *Aktivita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 57–64.
- Puspita, A. M. I. (2019). Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 31–38.
- Selayani, N. K., & Bayu, G. W. (2023). Pembelajaran Berbasis Multiliterasi di Sekolah Dasar: Bagaimana Mengoptimalkannya? *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 466–478. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.57400>
- Suhartina, & Oktavia, S. P. (2025). Transformasi Keterampilan Berbicara melalui Multiliterasi di Era Digital. *Sipakainge Edisi Khusus: Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 1–14.
- Widjaya, C. R. A. (2026). Enhancing University Students ' Critical Thinking Skills Through the Implementation of Critical Multiliteracy Pedagogy. *Journal Education Research & Inovation*, 2(2), 56–64.